

BAB 2

BIOGRAFI YUSUF QARDHAWI

Latar Belakang Keluarga Yusuf Qardhawi

Al-Qardhawi nama lengkapnya adalah Yusuf bin Abdullah bin Ali bin Yusuf. Qardhawi merupakan nama keluarganya¹. Lahir di Shaft Turaab², pada 9 September 1926 (Isham Talimah diterjemahkan oleh Samson Rahman, 2000, hlm 3). Ia dibesarkan di bawah bimbingan dan pemeliharaan pamannya, karena pada masa kecilnya kedua orang tuanya telah meninggal. Ayahnya meninggal, pada saat dia berumur dua tahun, sedangkan ibunya meninggal pada saat dia berusia 9 tahun dan duduk di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Namun sebuah kebanggaan yang sempat disaksikan oleh ibunya adalah bahwa al-Qardhawi telah hafal Al-Qur'an pada usia 9 tahun 10 bulan.

Dengan kemampuannya inilah kemudian dia dijadikan imam shalat oleh penduduk desanya dalam usianya yang relatif muda dan mendapat gelar “Syaikh”³ dari mereka. Dengan demikian jelas bahwa Qardhawi adalah anak yatim piatu yang diasuh oleh pamannya sendiri dengan penuh kasih sayang, layaknya seorang ayah. Kemudian setelah dia menginjak dewasa, dia mempersunting seorang wanita yang berasal dari keluarga Hasimiyah Husairiyah, Ia adalah istri yang shalehah. Dan dari perkawinan itu Allah mengkaruniakan tujuh orang anak, empat putri dan tiga putra. Putri pertama bernama Isham, putri keduanya, Sihan, putri ketiganya A'la, putri keempat Asma, putranya yang pertama bernama Muhammad, putra keduanya Abdurrahman, sedangkan anaknya yang bungsu bernama Usman.

¹ Nama ini diambil dari sebuah daerah yang bernama Al-Qardhah dan dinisbahkan kepada keturunannya.

² Di desa ini terdapat salah satu sahabat Rasulullah yang meninggal terakhir di Mesir, yaitu Abdullah bin al-Harist bin Juz al-Zubaidi. Sebuah desa kecil yang terdapat di Republik Arab Mesir.

³ Syaikh dalam arti bahasa adalah orang yang sudah tua. Tetapi kata Syaikh sering digunakan untuk orang yang sudah ahli dalam ilmu keagamaan dapat juga disinonimkan dengan kyai dalam bahasa Indonesia.

Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anak nya untuk menuntut ilmu sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus di tempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-laknya. Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang Kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ke tiga masih menempuh S3. Adapun yang ke empat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika. Anak lelaki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik.

Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, dapat dibaca sikap dan pandangan Qardhawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar Mesir. Sebab, Qardhawi merupakan seorang ulama yang menolak pembagian ilmu secara dikotomis, semua ilmu islami dan tidak islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qardhawi hal itu menghambat kemajuan umat Islam. Dengan demikian menunjukkan bahwa Qardhawi adalah seorang ayah yang sangat moderat pemikirannya yang menganggap semua ilmu itu adalah sama dan perlu dipelajari.

Riwayat Pendidikan Yusuf Qardhawi

Pada usia 5 tahun, Qardawi mulai belajar menulis dan menghafal Al-Quran. Pada usia 7 tahun dia masuk sekolah. Qardhawi sangat tekun mempelajari bidang ilmu, baik yang

diajarkan di sekolah maupun oleh guru ngajinya. Usia 10 tahun, ia sudah hafal Al-Quran 30 Juz, dengan fasih, sempurna pula tajwidnya. Karena kemahirannya di bidang Al-Quran pada masa remajanya, dia sudah dipanggil dengan nama “ Syaikh Qardhawi” oleh orang-orang di sekitar kampungnya. bahkan kemahirannya dalam bacaan Al-Quran itulah sehingga ia selalu di tunjuk menjadi imam sholat, terutama shalat yang jahiriyah (kuat/terang). Setelah menamatkan sekolah dasar, Qardhawi melanjutkan pengajian ke Ma’had Tsanawi selama 5 tahun di lembaga pendidikan Al-Azhar yang dekat dengan kampungnya. Al-Qardhawi merupakan murid yang cerdas dan selalu mendapat rangking pertama sehingga gurunya menggelarinya “allamah” (Isham Talimah diterjemahkan oleh Samson Rahman, 2000, hlm 4). Dari sinilah kemudian Qardhawi melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Cairo, fakultas Ushuluddin sampai mendapat *Syahadah Aliyah* (1952).

Pada tahun 1957 Qardhawi masuk pada Ma’had al-Buhuts wad Dirasaat al-Arabiyah al-Aliyah, sampai mendapat diploma tinggi di bidang bahasa dan sastra. Namun, pada masa yang sama Qardhawi mengikuti kuliah di Fakulti Ushuluddin dengan mengambil bidang studi al-Quran dan as-Sunnah, selesai tahun 1960, lewat suatu ujian yang sulit. Sebab pada angkatannya hanya Yusuf yang lulus ketika itu. Karena itu dia melanjutkan program Doktorat. Tetapi gelar Doktorinya baru diperoleh pada tahun 1972 dengan Disertai “Zakat dan Dampak (pengaruh) nya dalam penanggulangan kemiskinan (Solusi Problema Sosial Kemasyarakatan)”, yang kemudian disempurnakan menjadi fiqih zakat. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern. Dan disertasi itu diuji di depan guru besar al-Azhar, dengan prediket cumlaude.

Perjalanan karir dan Penghargaan yang diterima oleh Al-Qardhawi

Al-Qardhawi memulai karir sebagai pelajar dan penceramah di berbagai masjid. Ia terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga ia sempat dilarang menjadi khatib di sebuah masjid di *Daurah Zamalik*, alasannya, khutbah-khutbahnya yang ia sampaikan dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.

Dalam bidang pemerintahan, Qardhawi pernah ditunjuk oleh lembaga pengawas para imam, lembaga yang dibawa kementerian Waqaf di Mesir. Kemudian ia ditugaskan di bagian administrasi umum pada bidang budaya Islam di Universitas Al-Azhar (Isham diterjemahkan oleh Samson Rahman 2000, hlm 14).

Pada tahun 1961, ia mendapat tugas sebagai tenaga bantu untuk menjadi kepala sekolah, sebuah sekolah menengah di Qatar. Awalnya ia ditugaskan selama empat tahun, Qardhawi merasa kondisi politik yang terjadi di Mesir sangat tidak menentu dan menyebabkan masa tugasnya berlanjut hingga masa waktu yang lama. Di Qatar, Qardhawi merasa tentram, ia mendapatkan kebebasan yang jarang ia dapatkan di Mesir. Kondisi demikian dimanfaatkan oleh Qardhawi untuk mengembangkan kemampuannya. Di sana ia telah berhasil meletakkan pondasi yang sangat kokoh dalam bidang pendidikan, karena ia berhasil menggabungkan antara khazanah lama dengan kemoderenan pada saat yang sama (Isham, diterjemahkan oleh Samson Rahman, 2000 hlm 5).

Di Qatar pada tahun 1973 didirikan Fakultas Tarbiyah, yang merupakan cikal bakal Universitas Qatar. Di tempat itu Qardhawi mendirikan jurusan studi Islam dan sekaligus menjadi ketuanya. Pada tahun 1977, ia mulai mendirikan dan menjadi Dekan pertama pada Fakultas Syariah dan studi Islam di Universitas Qatar. Ia juga menjadi Dewan pendiri pusat riset sunnah dan sebagai ketuanya. Ia juga menduduki jabatan sebagai sirah Nabi di

universitas yang sama pada tahun 1991. Pemerintah Qatar menugaskannya sebagai dosen tamu di AL-Jazair. (Isham, diterjemahkan oleh Samson Rahman, 2000 hlm 6).

Penghargaan yang diterima Yusuf Qardhawi

Qardhawi adalah salah satu tokoh umat Islam yang sangat menonjol. Ia banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik dalam bidang pemikiran, dakwah, pendidikan, dan jihad. Karena kontribusinya ini Qardhawi mendapatkan penghargaan dari beberapa organisasi maupun Negara yang ikut memperhatikan kiprah perjuangan Qardhawi.

Pada tahun 1411 H, Qardhawi mendapatkan penghargaan dari IBD (*Islamic development Bank*) atas jasa-jasanya dalam hidup ekonomi Islam. Dua tahun kemudian pada tahun 1413 H. Raja Faisal menganugerahkan penghargaan *King Faishal Award* kepadanya dalam bidang Fiqih, pada tahun 2000, ia mendapat penghargaan dari Sultan al-Uwais, Emirat Arab Bersatu.

Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Yusuf Qardhawi

Hasan Al-Banna tokoh dan pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan pemikiran Qardhawi. Dia mulai mengenal Hasan Al-Banna pertama kali melalui tulisan-tulisannya dan beberapa dakwahnya di Thanta Qardhawi menyebut AL-Banna sebagai seorang Da'i yang kharismatik dan mempunyai kepribadian yang sederhana sesuai dengan tulisan dan ucapannya. Ketertarikan Qardhawi terhadap Hasan Al-Banna mulai tampak ketika ia mengikuti pengajian Al-Banna ketika ia masih sekolah di Ma'had Thanta dalam peringatan tahun baru hijriah. Ceramah yang disampaikan oleh Hasan Al-Banna menambah ketertarikan Qardhawi untuk mengenal Al-Banna lebih dekat.

Qardhawi mengungkapkan ketertarikannya terhadap pemikiran Al-Banna dalam sebuah karyanya yang berjudul *al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Madrasah Hassan Al-Banna*. Selain itu dalam buku *Fiqih al-Awwalawiyat*, Qardhawi menggambarkan keunggulan dakwah yang dilakukan oleh Al-Banna. ([http/ WWW. Abim, org, My/ Minda. Madani](http://WWW.Abim.org/My/Minda.Madani) online 11 April 2006).

- Selain Hasan Al-Banna Qardhawi sangat mengagumi tokoh-tokoh seperti Ustadz Al-Baki al-Khalli dan tokoh tersebut merupakan produk pendidikan Ikhwan Muslim. Menurut Qardhawi, sistem pendidikan Ikhwan lebih banyak memberikan kesan kepada jiwanya dari pada pendidikan formal yang dilaluinya di Al-Azhar. Qardhawi bergabung dengan al-Baki al-Khalli dalam sebuah halaqah yang diberi nama Kutaibah al-Zabih. Yang dimaksud dengan Al-Zabih adalah Nabi Allah Ismail yang bersama ayahnya Nabi Ibrahim membangun dan membina ka'bah. Halaqah ini diadakan pada setiap hari senin ba'da shalat subuh.
- Tokoh lainnya adalah Muhammad Al-Ghazali, hubungan mereka amatlah dekat dan mereka bertemu sejak Qardhawi di Thanta. Beliau juga terpengaruh dengan ilmu Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim.
- Dalam bidang akademik, Qardhawi terpengaruh dengan Muhammad Abdullah Darraz, menurut Qardhawi, Muhammad Darraz ini mempunyai kekuasaan ilmu dan pemikiran Islam yang asli terutama dalam buku-bukunya seperti falsafah al-Akhlaq fi Al-Quran. Begitu juga beliau mempunyai hubungan khusus dengan Syeikh Muhammad Syaltut, sebelum beliau menjadi Syaekh Al-Azhar dan juga dengan Syeikh Abdul Halim Muhammad yang mengajar filsafah kepada beliau. Qardhawi bersama teman-temannya selalu bertemu dengan Muhammad Syaltut dan Abdul Halim Muhammad untuk berdiskusi tentang Islam. Rasyid Ridho, merupakan tokoh

tempat berperan dalam membentuk pemikiran Qardhawi. Walaupun menurutnya, beliau tidak pernah bertemu dengannya. Qardhawi sempat tertarik dengan ide-ide pembaharu dibawa oleh Rasyid Ridha.

Ada sebuah pengakuan Qardhawi yang sangat penting untuk dipaparkan di sini, walaupun banyak tokoh yang telah ikut andil dalam membentuk kepribadian dan pokok pemikirannya, namun Qardhawi bukanlah seorang pentaklid. Menurutya, mereka adalah sumber inspirasi dan rujukan dalam bidang pemikiran ([www. Abin. Org/Minda-Madani](http://www.Abin.Org/Minda-Madani) online 11 April 2006).

Gerakan Ikhwanul Muslimin

Al-Ikhwanul al-Muslimin adalah sebuah gerakan Islam terbesar di zaman modern. Hasil yang dibawa oleh gerakan ini adalah kembali kepada Islam. Sesuai dengan yang termaktub di dalam Al-Quran dan As-sunnah saat mengajak manusia kepada penerapan syariat Islam dalam kehidupan nyata. Dengan adanya gerakan ini ia telah mampu membendung arus pembaratan di dunia Arab dalam Islam. Gerakan ni dipelopori oleh Hasan Al-Banna pada tahun 1928. gerakan Ikhwan adalah gerakan dakwah salafiah, Tariqah, Hakikah, sufiyyah. Lembaga politik, kebudayaan, Syarikat ekonomi dan pemikiran sosial.

Qardhawi mengakui, sejak bergabung dengan Ikhwanul Muslimin arah dan tujuan hidupnya semakin jelas. Walaupun beliau terlibat dalam gerakan Ikhwan Muslimin tidak menjadikan seorang fanatik terhadap gerakan tersebut, pernyataan ini ia jelaskan dalam bukunya *Al-Islami Faridah wa darurat*.

Qardhawi mengakui, sejak keterlibatannya dengan gerakan Ikhwanul Muslimin banyak pengalaman yang ia petik antara lain:

1. Ikhwanul Muslimin telah memperluas cakrawala pikirannya dalam memahami Islam secara utuh dan mantap.
2. Memahami kewajiban amal jama'i untuk menerapkan Islam.
3. Berpindah dari hanya seorang penceramah agama di kampung menjadi da'i Islam yang bekerja untuk umat.
4. Mengubah dari cita-cita lokal dan terbatas pada cita-cita besar yang universal.
5. Keluar dari keterasingan yang mengungkung mahasiswa Al-Azhar akibat dari manhaj pelajaran yang tidak komprehensif kepada khalayak umum dan bergaul dengan semua lapisan masyarakat. (www. Abin.org/ Minda-Madani online 11 April 2006).

Pengakuan Tokoh Terhadap Yusuf Qardhawi

1. Hasan Al-Banna

Qardhawi kebesarannya sudah terdengar dimana-mana, karya-karyanya menjadi acuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Seperti bukunya *Fiqh Zakat*, di Negara-negara muslim dijadikan sebagai referensi utama dalam penerapan zakat seperti Malaysia dan Indonesia. Isham dalam bukunya *Manhaj Fiqh al-Qardhawi*, mengutip beberapa tokoh-tokoh muslim, ulama dan kaum intelektual mengenai Qardhawi. Hasan Al-Banna berkata sesungguhnya ia yakini Qardhawi adalah seorang penyair yang jempolan dan berbakat.

2. Muhammad Al-Ghazali

Muhammad Al-Ghazali menyebutnya bahwa Qardhawi adalah imam di kaum zaman modern ini yang mampu menggabungkan dalam Fiqh antara akal dan atsar.

3. Musthafa Zarqa

Musthafa Zarqa berkata Qardhawi adalah hujjah zaman ini dan merupakan nikmat Allah atas kaum muslim. (Situs Hidayatullah <http://cikcumut.com> Umi Sakinah, com Knowledge/Pengenalan Dr Yusuf Qardhawi)

Perjuangan Yusuf Qardhawi

Dalam perjalanan hidupnya, Qardhawi pernah mengenyam “pendidikan” penjara semenjak dari mudanya. Saat Mesir dipegang oleh raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan *Ikhwanul Muslimin*. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi revolusi Juni di Mesir. Dan sejak bulan Oktober tahun 1958 ia kembali mendekam di penjara militer selama dua tahun.

Qardhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu. Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia meninggalkan Mesir akibat kejamnya rezim saat itu. Jadi ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan di sana sempat mendirikan Fakultas Syari’ah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan pusat kajian sejarah dan sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya. ([http:// WWW.Abim.org](http://WWW.Abim.org), My/ Minda. Madani online 11 April 2006).

Qardhawi akhirnya dikenal sebagai seorang yang cendikiawan dan ulama Islam yang berpandangan jauh. Sejumlah karangannya yang tersebar di media cetak menggambarkan betapa luas pemikirannya dalam bidang agama. Sehingga orang-orang yang mengagumi pemikirannya amatlah layak memberikan predikat seorang mufti Islam.

Sebagaimana diakui sendiri oleh Qardhawi, bahwa dia adalah pengagum Ibn Taimiyah dan Hasan al-Banna, Rashid Ridha dan Sayyid Sabiq. Karena itu, cara berfikir dan pandangannya punya ciri khas tersendiri, namun sangat moderat. Qardhawi tidak mau

terjebak oleh pemikiran taqlid pada mazhab tertentu dalam mengeluarkan fatwa-fatawanya. Kini selain disibukkan oleh kegiatan menulis buku, artikel, ceramah di media elektronik, Syaikh Qardhawi juga menjabat guru besar di Universiti Qatar. Jabatannya sekarang adalah sebagai Direktur *Al-Markaz Al-Buhuts Lis Sunnah was Sirat An-Nabawiyah* di Universitas Qatar. Pusat kajian sunnah dan sejarah Nabi. Dengan demikian Qardhawi adalah seorang tokoh yang mempunyai ciri khas tersendiri dan dia juga tidak mau taqlid terhadap suatu mazhab tertentu. (Isham Talimah diterjemahkan oleh Samson Rahman, 2000, hlm 6).

Karya-karya Yusuf Qardhawi

Qardhawi adalah seorang ulama yang memiliki kontribusi yang besar terhadap pemikiran ekonomi Islam. Ia banyak menuangkan pemikirannya dalam bentuk karya tulis. Tulisan-tulisan Yusuf Qardawi tidak hanya dalam hidup tertentu saja, tetapi dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Baik dalam bidang Fiqih dan Ushul Fiqih, bidang ilmu ekonomi Islam, bidang Al-Quran dan Hadist, bidang akidah, dakwah dan tarbiyah bidang gerakan dan kebangkitan Islam dan bidang-bidang lainnya.

a. Bidang Fiqih dan Ushul Fiqih

1. *Al-halal wa Al-haram fi al- Islam.*
2. *Fatwa Mu'ashirah Juz 1, 2, dan 3.*
3. *Tasyiril Fiqh.*
4. *Al-Ijtihad fi Syariah Islamiyah.*
5. *Madkhal li Dirasah Syariah Islamiyah.*
6. *Fiqh Daulah Islamiyah.*
7. *Al-Fiqh al-Islami baina Aslahah wa Tajdid.*
8. *Awamil as-Sa'ah wa al-Murunah fi Syari'ah Islamiyah.*

9. *Al-Fatwa Baina al- Indhibath wa Tasayyub.*

10. *Ziwaj al-Misyar.*

11. *Al-Ghina wa al Musiqqa fi Dhau al- kitab wa Sunnah*

b. Bidang ekonomi Islam

1. *Fiqh al-Zakah.*

2. *Musykilat Faqri wa Kaifa 'Alajaha al-Islam.*

3. *Bai 'al-Murabahah li al- Amir Bisyy-Syira.*

4. *Dar al Qiyam Wa al akhlak fi al-iqtishad Islami.*

c. Bidang Ulumul Qur'an wa Sunnah

1. *Kaifa mata a'mal ma'al Qur'an Adziem.*

2. *Kaifa mata a'mal ma'al sunnah an-Nabawiyah.*

3. *Al-Aqlu wa al 'ilmu fi al Qur'an al-Karim.*

4. *Al madkhal li Dirasah Sunnah an-Nabawiyah.*

5. *Al-Sunnah mashdar li al-Ma'rifah wa al hadarah.*

6. *Nahwu Mausuah li al-hadist an-Nabawi.*

d. Bidang Akidah

1. *Al-Iman Wa al Hayat.*

2. *Mauqifu Al-Islam min kufri al-yahud wan Nashara.*

3. *Haqiqat at-Tauhid.*

4. *Al-Iman bin Qadar.*

5. *Wujud Allah.*

6. *At-Tawakkal.*

7. *Al-hayat ar-Rabaniah wa al ilmu.*

8. *At-Taubah ila Allah.*

9. *Tsaqafatu Daiyah.*

10. *Al-Tarbiyah Islamiyah wa al Madrasatu Hasan Al-Banna.*

11. *Al-Ikhwān al-Muslimūn aman fi ad-Da'wah wa Tarbiyah.*
12. *Al-Rasul wa al ilmu*
13. *Risalatū Al-Azhar Baina al amsi wa al Yaum wa al qhad.*
14. *Al-Waqtu fi Hayatil Muslim.*

e. Bidang Gerakan dan Kebangkitan Islam

1. *Al-Shahawah al-Islamiah baina wa juduh wa Tatharuf.*
2. *Al-Shahawah al-Islamiah wa humum al-Wathan al-Arabi wa al Islam.*
3. *Al-Shahawah al-Islamiah Baina Ikhtilaf Al-Masyru Wat Tatarruq al-Madzmum.*
4. *Min Ajli Shahwah Rasyidah Tujaddid ad-Din wa Tanhad bid-Dunya.*
5. *Ainad khalal ?*
6. *Awlawiyat al-Harakah Al-Islamiah fi Arhalah al-Qadimah.*
7. *Al-Islam wa almaniyah wajhan bi wajhin.*
8. *Fiqh Awwaliyat.*
9. *Al-Tasqa'ah al-Arabiyyah al-Islamiah baina al-Ashalah wa al-mu'ashirah.*
10. *Malamih mujtama' al-Islami Alladzi Nunsyiduhu.*
11. *Ghairal Muslimin fi al Mujtama' al-Islami.*
12. *Syari'ah al-Islamiah shalihah li Tathbiq fi kulli zamanin wa makanin.*
13. *Al-Ummah Al-Islamiah Haqiqat la wahm.*
14. *Dzahirul al-Ghuluw fi Tafkir.*
15. *Al-Hulul al-Mustauridah wa kaifa janat ala ummatina*
16. *Al-Hill Al-Islami Faridhah wa dharurah.*
17. *Baina al- Hill al-Islami wa syubhat al-Ilmamiyah wa al-mustaghribin.*
18. *Ad'ul al-Hill Al-Islami.*
19. *Darsan Nakhbah as-Tsanawiyah*

20. *Jailun Nashr al-Mansyud.*
21. *An-Nas wa al Haq*
22. *Ummatuna baina al Qarnain*
23. *Syumul al-Islam*
24. *Al-Marji'iyah al-Ulya fi al-Islam li Al-Qur'an wa as-Sunnah.*
25. *Mauqifu Islam min al ilham wa al kasyf wa al Ru'a wamin al-wayahud wa al Kahana wa al – Ruqa.*
26. *Al-Siyasah al-Syariah fi Dhawi Nushush al-Syari'ah wa maqashidiha.*
27. *Al-Ibadah fi Islami.*
28. *Al-Khasāis al-Ammah li al-Islam*
29. *Madkhal li ma'rifati al- Islam.*
30. *Al-Islam Hadharatul Ghad.*
31. *Li Qa'at wa Muhawarat hawal Qadhaya al-Islam wa salim.*
32. *Tsaqafatuna baina al-Infitah wa al Inghilaq.*
33. *Qadhaya mu'asharah Ala'Bisath al-Bahts.*
34. *Al-Imam Al-Ghazali Baina Madihihi wa naqidihi.*
35. *Asy-Syaikh al-Ghazali kama Araftuhu, Rihlah Nishfu Qara.*
36. *Nisa mu'minat.*
37. *Al-Imam al-Juwaini Imam al-Harawain*
38. *Umar Bin Abdul Aziz Khais al-khulafa al-Rasyidin.*
39. *Nafahat wal lafahat (kumpulan puisi)*
40. *Al-Muslimin Qadimun (kumpulan puisi)*
41. *Yusuf As-Shiddiq (Naskah drama bentuk Prosa).*
42. *Alin wa thaqhiyah*

43. *Ad-Din fi ashril Ilmu*
44. *Al-Islam li wa al Mara'ah baina al-qaul bi Bid'atihi wa al-qaul bi wujudini.*
45. *Al-Markaz al-Mar'ah fi al hayah al-Islamiah.*
46. *Fatawali al- mar'ah al-Muslimah.*
47. *Jarimah Ar-Riddah wa uqubat al-Murtad fi dhauil Qur'an wa sunnah.*
48. *Al-Aqalliyat al-Diniyah wa al Hill al-Islami*
49. *Al-Mubasyrat bi intishar al-Islami.*
50. *Al-Mustaqbal al-Ushuliyah al-Islamiyah.*
51. *Al-Quds Qadhiyat kulli muslim.*
52. *Al-Muslimun wa al Aulamah.*
53. *Khutbah al-Syaikh al-Qardhawi juz 1 dan 2.*

(Situs Hidayatullah [http/cik cumut Umi Sakinah, com Knowledge/Pengenalan Dr Yusuf Qardhawi](http://cikcumut.com)) Demikianlah diantara karya-karya Qardhawi yang dapat sama-sama dipelajari, diketahui sekaligus menjadi referensi dalam perkuliahan diantara Universitas di seluruh dunia.